

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan, proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia, dan pengaruh faktor lingkungan, dalam UU tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah No.22 Tahun 2016, Bab I Pasal 1 ayat 1 mengemukakan:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran”

Berdasarkan hal tersebut maka setiap siswa tentu memerlukan suatu pendidikan yang baik dengan hasil belajar yang sesuai tujuan pembelajaran, dalam hasil belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Menurut Abdullah (2014: 44-46) dengan adanya motivasi dapat membangkitkan para siswa untuk belajar lebih giat lagi, menjadi kebanggaan orang tuanya dan kita sebagai pendidik. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang dapat memotivasi sangat penting. motivasi dapat menjadi ujung tombak keberhasilan siswa. Dengan motivasi yang sesuai dan keadaan siswa membuat mereka sadar dan mengerti betapa pentingnya motivasi belajar, sehingga mereka dapat menyelesaikan segala

tugas yang diberikan gurunya, dan akan lebih mudah menyesuaikan diri bagaimana dia harus belajar bila berada ditengah kondisi apapun.

Dalam hasil wawancara dengan guru matematika di MTs N 03 Ogan Ilir yaitu ibu Mawaddah, S.Pd, yang mengatakan bahwa kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal tersebut terjadi saat proses belajar siswa yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, kondisi siswa yang kegiatan belajarnya sehari-hari tidak sesuai dengan seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, dan tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, yaitu nilai mid semester siswa yang belum mencapai KKM, nilai rata-rata mid siswa adalah 64 dari 32 siswa sedangkan nilai KKM mata pelajaran matematika di MTs N 03 Ogan Ilir adalah 75. Dari proses belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai rata-rata mid semester yang belum mencapai KKM tersebut, dapat dikatakan bahwa masalah yang terjadi yaitu kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Menurut Hosnan (2014: 8) penyebab rendahnya motivasi belajar matematika antara lain faktor siswa, faktor materi, faktor guru, faktor proses dan sebagainya. Salah satu faktor proses tersebut adalah kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Slameto (2003: 76) pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar matematika itu sendiri. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Herawati (2010: 71) Guru yang profesional adalah guru yang selalu berpikir akan dibawa kemana anak didiknya, serta dengan apa mengarahkan anak didiknya untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan berbagai inovasi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran *problem posing* atau pengajuan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri. Sehingga, pendekatan *problem posing* diharapkan membuat siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan (Suryosubroto, 2012: 203). Dapat dilihat dengan adanya kelebihan *Problem posing* yaitu: siswa aktif dalam pembelajaran, perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat, belajar menganalisis suatu masalah, dan mendidik anak percaya pada diri sendiri.

Dalam penelitian Herawati dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 6 Palembang*. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa

yang memperoleh pendekatan *problem posing* dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas yang memperoleh pendekatan *problem posing* lebih baik dari pada siswa pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional, pembelajaran *problem posing* hendaknya terus dikembangkan di lapangan dan dijadikan sebagai alternatif pilihan guru dalam pembelajaran matematika sehari-hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Saran dari Herawati bagi peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya melakukan penelitian serupa sesuai dengan kondisi atau kemampuan siswa. Hal ini diperlukan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Dalam penelitian Yuniarsih dalam skripsinya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika tentang Baris dan Deret Bilangan Siswa kelas IX A SMP N 5 Purworejo. Menunjukkan motivasi dan aktivitas siswa secara individu menunjukkan peningkatan dari cukup hingga sangat baik pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu menjadi 85%. Hasil penelitian pada siklus II juga menunjukkan sikap yang lebih serius, antusias dan senang yaitu hingga mencapai 90% , serta penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai 90%, sedangkan dilihat dari prestasi hasil belajar yang sebelum siklus I hanya memperoleh rata-rata 6,75 dengan ketuntasan belajar klasikal 68%, ternyata setelah digunakan pendekatan pembelajaran *problem posing* peningkatan hingga siklus II memperoleh rata-

rata sebesar 8,25 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 84%. Saran dari Yuniarsih bagi para peneliti lanjutan, dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pokok bahasan dan populasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap motivasi belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui adanya pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap motivasi matematika siswa.
2. Dapat mengetahui adanya pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah memberikan cara alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1. Bagi guru, diharapkan dengan penelitian ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran aktif yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat menjadi aktif serta dapat termotivasi dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan *problem posing* untuk mengetahui pengaruh pendekatan tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.